

**BAB III**  
**KECEMASAN SANTRI AKHIR**  
**DI PESANTREN MODERN DAARUL MUTTAQIEN**

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, di mana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.

Pesantren Modern Daarul Muttaqien melaksanakan ujian untuk santri akhir sebagai salah satu syarat kelulusan salah satunya ialah ujian praktik mengajar, sehingga tak jarang mereka mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian praktik mengajar tersebut

Ujian praktik mengajar adalah ujian di mana para santri akhir harus mengajar satu mata pelajaran menggantikan guru sebenarnya dengan waktu kurang lebih 40 menit di kelas yang sudah ditentukan dengan menggunakan Bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris.

Sebelum memasuki kelas saat ujian praktik mengajar para santri akhir akan menulis rencana pembelajaran kelas dengan berkonsultasi dengan pembimbing masing-masing. Setelahnya ia akan diberikan jadwal menggantikan guru yang sebenarnya selama 40 menit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian tata usaha pesantren bahwa santri akhir putra dan putri tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 90 orang. Dari jumlah tersebut peneliti mengambil 5 responden saja dikarenakan cukup untuk di wawancara mengenai permasalahan-permasalahan tentang kasus kecemasan tersebut.

Dalam melakukan pertemuan untuk melakukan kegiatan konseling dengan klien, peneliti bekerja sama terlebih dahulu dengan dewan guru pesantren untuk melakukan pemanggilan nama-nama klien tersebut satu persatu untuk dilakukan konseling oleh peneliti dan proses konseling dilakukan secara individual dikarenakan sangat tertutup. Konseling dilakukan di ruang kelas atau aula pesantren untuk mengkonseling klien. Untuk melihat profil responden yang berisikan tentang identitas nama, umur.

Profil responden tidak disebutkan namanya melainkan berupa inisial. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan pada responden yang berada di Pesantren Modern Daarul Muttaqien.

**A. Profil Responden**

## 1. Responden NF

NF adalah seorang santri akhir yang lahir di Jakarta tanggal 28 oktober 2003, saat ini NF berusia 17 tahun. Ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara. NF memiliki hobi membaca novel. NF adalah pribadi yang tertutup, pendiam juga pemalu.<sup>1</sup>

Ketika diamati oleh peneliti saat istirahat sekolah NF hanya duduk menyendiri sementara teman-temannya mengobrol atau pergi ke kantin. Ia juga akan memilih menghabiskan buku novel yang sedang ia baca dibanding mengobrol dengan temannya.

Ia beralasan ketika ia mengobrol dengan seseorang maka orang yang menjadi lawan bicaranya akan memperhatikan seluruh tubuhnya dan akan mencari kesalahan yang ada pada dirinya. Ia juga akan sangat tidak nyaman ketika berada di depan banyak orang. Ia merasa ketika berbicara di depan banyak orang maka semua orang pasti akan menyalahkan dirinya jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan semua orang akan menyepelkan ketika ia melakukan kesalahan di depan umum.

Menurut wali kelas NF adalah santri yang cukup pandai, namun tidak ada keinginan untuk mengeluarkan pendapat padahal ketika ditanya materi pelajaran oleh wali kelas ia bisa menjawab dengan baik. Hal ini sangat disayangkan oleh wali kelas NF.

## 2. Responden KH

KH adalah seorang santri asal Kronjo Kabupaten Tangerang. Ia adalah seorang anak pertama dari dua bersaudara. KH merupakan seorang yang ramah dan ceria. Ia juga dekat dengan beberapa teman yang lain. KH juga adalah anak yang disiplin karena jarang melanggar peraturan di pesantren.<sup>2</sup>

Namun KH mempunyai kesulitan dalam mengucapkan huruf “R” sehingga dia sering ditertawai oleh teman-temannya yang lain jika mengucapkan kata yang menggunakan huruf “R”. Bahkan terkadang teman-temannya menjaili KH untuk banyak mengucapkan kata “R”

KH mengatakan ia terkadang merasa kesal jika ada yang menertawainya bahkan ia juga berpikir jika ada seseorang yang tertawa itu adalah karena mendengarkannya yang tidak bisa mengucapkan huruf “R” padahal bisa saja karena hal lain.

## 3. Responden MD

---

<sup>1</sup>NF, diwawancarai dengan Siti Afifah Destiarani di Ponpes Daarul Muttaqien, tanggal 08 Oktober 2020

<sup>2</sup>KH, diwawancarai dengan Siti Afifah Destiarani di Ponpes Daarul Muttaqien, tanggal 08 Oktober 2020

MD adalah seorang santri akhir yang berasal dari Madura. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Orang tua MD adalah seorang penjual terpal di kawasan Curug Tangerang. MD adalah seorang santri akhir yang spesial karena di usianya yang sudah menginjak 17 tahun, namun ia beranggapan tinggi tubuhnya tidak seperti anak berusia 17 tahun pada umumnya. Padahal menurut teman-temannya ia imut dengan badan kecil yang menjadi ciri khasnya.

Dengan keadaan MD yang seperti itu membuat ia sering dijadikan bahan bullying oleh teman sebayanya. Hal ini membuat MD merasa minder dengan kondisinya yang tidak seperti remaja lainnya. Padahal kedua orang tuanya tidak ada yang seperti itu.<sup>3</sup>

Menurut teman-teman MD adalah seorang yang pintar, namun sembrono karena tidak berhati-hati dalam menaruh barang miliknya atau jika ada yang sedang berbicara ia juga akan berbicara tanpa menunggu lawan bicaranya selesai bicara.

#### 4. Responden UK

UK adalah seorang anak ketiga dari tiga bersaudara. Ia mempunyai dua orang kakak laki-laki, kakak pertamanya sudah berkeluarga sedangkan kakak keduanya yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga setelah ayah dan ibunya bercerai.

Setelah memperhatikan responden UK dalam pertemuan pertama dan kedua menurut peneliti responden UK adalah seorang yang pendiam dan tidak suka mengajak teman-nya karena memang ia tidak terbiasa untuk mengajak seseorang berbicara lebih dahulu. Hobi UK adalah mendengarkan musik, tetapi saat berada di pondok pesantren ia sering menulis buku harian sebagai pengganti mendengarkan musik.<sup>4</sup>

#### 5. Responden SN

SN adalah santri asal Jakarta yang lahir pada tanggal 22 desember 2003. SN adalah anak tunggal dari orang tuanya. Ayah SN adalah seorang wiraswasta dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga.

---

<sup>3</sup> MD, diwawancarai dengan Siti Afifah Destiarani di Ponpes Daarul Muttaqien tanggal 08 oktober 2020

<sup>4</sup>UK, diwawancarai dengan Siti Afifah Destiarani di Ponpes Daarul Muttaqien tanggal 15 oktober 2020

SN juga pribadi yang ramah dengan teman-temannya dan anak yang mandiri. Meskipun dikenal ramah SN adalah orang yang tertutup terlebih tentang masalah pribadi. Hobinya adalah membaca novel atau menulis buku harian.<sup>5</sup>

## **B. Kecemasan Pada Santri Akhir**

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.<sup>6</sup>

Kecemasan yang ada di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien sangatlah beragam. Dalam pengamatan peneliti banyak santri akhir yang mencemaskan bagaimana jalannya praktik ujian jika ada kesalahan yang tidak disengaja oleh diri mereka sendiri. Ada diantara mereka yang mengalami kesulitan untuk tidur menjelang hari ujian praktik mengajar dan juga tidak berselera makan. Ada pula yang jadi terlihat murung atau gelisah.

NF, KH, MD, UK, SN yang menjadi responden juga merasakan kecemasan, mereka menganggap akan banyak kesalahan yang akan dilakukan pada saat praktik mengajar berlangsung. Padahal mereka semua sudah berlatih setiap hari untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi pada saat uji berlangsung.

Menurut pengamatan peneliti responden NF sangat cemas jika banyak yang menyadari jika dia melakukan kesalahan pada saat ujian berlangsung nanti. Selain itu ia juga beranggapan bahwa ia tidak bisa mengatur waktu 40 menit yang diberikan untuk ujian. “takut banget kak, kalo nanti waktu yang tersisa masih banyak tapi materi udah selesai dijelasin” tutur NF pada peneliti.<sup>7</sup>

Hal yang serupa juga dirasakan oleh responden KH ia mengatakan kepada peneliti bahwa ia tidak percaya diri untuk ujian praktik mengajar ini karena ia pasti akan melakukan banyak kesalahan dan setelah ujian ini berakhir orang-orang akan selalu ingat pada kesalahan yang ia buat selama ujian praktik mengajar berlangsung. Ia mengaku sampai mengalami sulit

---

<sup>5</sup> SN, diwawancarai dengan Siti Afifah Destiarani di Ponpes Daarul Muttaqien tanggal 15 oktober 2020

<sup>6</sup>Savitri Ramaiah, *Kecemasan dan Bagaimana Cara Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta, Pustaka Populer Obor: 2003), h. 10

<sup>7</sup> NF, diwawancarai dengan Siti Afifah Destiarani di Ponpes Daarul Muttaqien tanggal 22 oktober 2020

tidur bahkan tidak nafsu untuk makan jika teringat pada pikiran-pikiran yang menggangu nya saat akan ujian praktik mengajar.<sup>8</sup>

Tak jauh berbeda dengan dua responden sebelumnya. MD juga merasakan bahwa ia sangat tidak yakin apakah ia akan bisa melakukan praktik mengajar dengan baik, karena ia menganggap teman-temannya sudah menyepelkan dirinya dan ia merasa tidak pantas untuk ujian ini. Ia juga yakin akan melakukan banyak kesalahan dengan tubuhnya yang kurang sempurna. “Aku takut pas deg-degan di kelas jadi lupa sama materi kak. Terus aku juga takut ga sampe nulis di papan tulis nya kak” tutur MD kepada peneliti.<sup>9</sup>

Lain pula yang terjadi dengan responden UK ia merasa bahwa ia akan gemetar dan mual saat akan memasuki ruang kelas jika ujian praktik dimulai. Ia merasa jika pada saat memasuki ruang kelas saja sudah tidak stabil maka ia akan lupa materi yang akan disampaikan kepada murid-murid.<sup>10</sup>

Responden SN juga merasa demikian, ia akan lebih sering merasakan mual dan juga tidak berselera makan saat akan melakukan ujian praktik mengajar. Bahkan ia juga sempat mengalami sulit tidur pada awal pembagian mata pelajaran yang akan dibawakan pada saat ujian berlangsung.<sup>11</sup>

Kecemasan menjelang ujian praktik mengajar seringkali terjadi jauh sebelum masuk kelas bahkan sejak awal pembagian mata pelajaran dan penulisan rencana pembelajaran di kelas. Mereka akan merasa jantung berdetak dengan cepat saat akan menyerahkan rencana pembelajaran kepada pembimbing mereka.

Berdasarkan data yang tertera di atas kecemasan yang dialami oleh santri akhir. Penulis membuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tabel bentuk kecemasan di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien

No.	Ciri Kecemasan		Responden				
			NF	KH	MD	UK	SN
1.	F	Sakit perut atau mual				✓	✓
2.	I	Sulit bicara			✓		

<sup>8</sup>KH, di wawancarai dengan Siti Afifah Destiarani di Ponpes Daarul Muttaqien tanggal 22 oktober 2020

<sup>9</sup>MD, diwawancarai dengan Siti Afifah Destiarani di Ponpes Daarul Muttaqien tanggal 29 oktober 2020

<sup>10</sup>UK, diwawancarai dengan Siti Afifah Destiarani di Ponpes Daarul Muttaqien tanggal 29 oktober 2020

<sup>11</sup>SN, diwawancarai dengan Siti Afifah Destiarani di Ponpes Daarul Muttaqien tanggal 29 oktober 2020

3.	S	Jantung berdebar	✓				
4.	I	Banyak berkeringat					✓
5.	K	Anggota tubuh gemetar				✓	
6.	K	Ketakutan hilang control	✓	✓			
7.	O	Pikiran campur aduk		✓	✓		
8.	G	Kurang percaya diri	✓		✓	✓	
9.	N	Sulit konsentrasi		✓			✓
10.	I T F	Berpikir semuanya tidak dapat dikendalikan	✓		✓	✓	